



Analisis Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wilayah 1 Kabupaten Timor Tengah Selatan

Delila Victoria Bainkabel¹, Samrid Neonufa^{2*}, Rongky Y Famdale³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: ¹lilibainkabel@gmail.com, ²samrid.neonufa@staf.undana.ac.id,

³rongkyfamdale@staf.undana.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 12-06-2026

Accepted: 30-06-2026

Published: 15-07-2026

Keywords:

*Program Management Analysis
Package Equivalency Education
Non-Formal Education Unit*

Abstract

This study aims to analyze the management of the Package B equivalency education program at the Nonformal Education Unit (SPNF) Learning Activity Center (SKB) Region I of South Central Timor Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation studies. The research informants consisted of the Head of SPNF SKB, two tutors, two learning facilitators, and five learners. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the management of the Package B equivalency education program had been implemented through several stages. Planning was carried out by identifying learners' needs, establishing program objectives, and arranging flexible learning schedules. Organizing was implemented through a clear division of tasks and responsibilities among the head of the institution, learning facilitators, tutors, and administrative staff. Mobilization was carried out through guidance, motivation, and assistance to learners. Evaluation covered the learning process, learning outcomes, and tutor performance. Program development was carried out through improvements to the learning system, innovations in learning methods and media, and refinement of subsequent program planning. Thus, the management of the Package B equivalency education program has been implemented continuously.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program pendidikan kesetaraan Paket B di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wilayah I Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala SPNF SKB, 2 orang tutor, 2 orang pamong belajar, dan 5 orang warga belajar. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pendidikan kesetaraan Paket B telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, menetapkan tujuan program, dan menyusun jadwal pembelajaran yang fleksibel. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala lembaga, pamong belajar, tutor, dan tenaga administrasi. Penggerakan dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, dan pendampingan kepada warga belajar. Penilaian mencakup proses pembelajaran, hasil belajar, dan kinerja tutor. Pengembangan dilakukan melalui perbaikan sistem

pembelajaran, inovasi metode dan media pembelajaran, serta penyempurnaan perencanaan program. Dengan demikian, manajemen program pendidikan kesetaraan Paket B telah dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Analisis Manajemen Program, Pendidikan Kesetaraan Paket B, Satuan Pendidikan Non Formal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan non formal memiliki peran strategis dalam menjamin pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut [1], [2], dan [3], pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar sistem persekolahan formal yang diselenggarakan secara terstruktur untuk melayani warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pelengkap, penambah, maupun pengganti pendidikan formal. [4], dan [5], menambahkan bahwa keberadaan pendidikan luar sekolah juga berperan penting dalam pengembangan masyarakat, terutama bagi warga yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara penuh. Salah satu satuan pendidikan non formal yang berperan penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi masyarakat adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Program utama yang diselenggarakan oleh SKB adalah pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C yang setara dengan pendidikan formal jenjang SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang alih fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), SKB memiliki tugas dan fungsi sebagai satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan sekaligus pengembangan kursus dan pelatihan bagi masyarakat. Khususnya program kesetaraan paket B, program ini menjadi alternatif penting bagi peserta didik yang tidak menyelesaikan pendidikan formal di bangku SMP agar tetap memperoleh pengakuan akademik yang setara. Hal ini sejalan dengan pandangan [6], yang menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan berperan sebagai solusi bagi permasalahan putus sekolah, sehingga warga belajar tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Dalam penelitiannya mengenai implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C juga menemukan bahwa keberhasilan program kesetaraan sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan serta pengelolaan program yang konsisten di tingkat satuan Pendidikan [7]. Keberhasilan program pembelajaran di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) tidak dapat dilepaskan dari efektivitas manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan lembaga. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8], dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur”, dinyatakan bahwa manajemen program pembelajaran pendidikan kesetaraan menjadi dasar utama dalam menentukan keberlangsungan program di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

SPNF SKB Wilayah I merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berkomitmen memberikan layanan pendidikan berkualitas melalui program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C serta program life skill. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2025 serta data yang diperoleh dari SPNF SKB Wilayah 1, diperoleh informasi bahwa program pendidikan kesetaraan paket B tetap dilaksanakan, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Jumlah warga belajar paket B terdapat 25 orang. Dalam praktiknya, apabila pembelajaran tatap muka tidak dilaksanakan setiap harinya, proses pembelajaran dilakukan juga melalui media WhatsApp dengan pengiriman tugas dan bahan ajar kepada warga belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya karakteristik warga belajar yang merupakan orang dewasa dengan rentang usia 18–40 tahun serta memiliki tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Selain itu, jarak tempat tinggal warga belajar yang relatif jauh dari lokasi SKB menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran rutin.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk melihat bagaimana manajemen program pembelajaran dilaksanakan di SPNF SKB Wilayah 1. Analisis terhadap aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangan program pembelajaran menjadi penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan program. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wilayah 1 Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut [9], penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Fauzi (2014) menambahkan bahwa metode deskriptif tepat digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian secara akurat. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wilayah 1 Kabupaten Timor Tengah Selatan. Menurut [10], penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Informasi tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan kemudian dijelaskan dengan cara yang masuk akal bagi orang lain. [11], menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. [12] juga menegaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Waktu yang digunakan untuk penelitian kurang lebih satu bulan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala SPNF SKB Wilayah 1, pamong belajar, tutor, dan warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data secara langsung di lapangan, terutama data yang bersifat non-verbal, sehingga dapat memahami situasi dan konteks penelitian secara mendalam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan guna mengumpulkan data serta menggali informasi yang dibutuhkan terkait pelaksanaan manajemen program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diperkuat dengan studi dokumentasi sebagai pendukung keabsahan penelitian. Menjelaskan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda [13], sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel. Sejalan dengan hal tersebut, [14], menyatakan bahwa kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai objek yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ini terdiri dari pihak yang berkaitan langsung, yaitu Kepala SPNF SKB Wilayah 1, pamong belajar, tutor, dan warga belajar paket B. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi serta fakta yang terjadi di lapangan, meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan disusun dalam laporan penelitian, selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan sumbernya agar memudahkan proses analisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu dengan mengembangkan pola hubungan tertentu dari data yang diperoleh di lapangan, kemudian dijadikan hipotesis atau Kesimpulan [15].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan program pendidikan kesetaraan paket B diawali dengan identifikasi kebutuhan warga belajar serta analisis kondisi masyarakat. Proses perencanaan tersebut juga mencakup penyusunan tujuan program dan pengaturan jadwal pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kondisi warga belajar. Selain itu, pamong belajar turut terlibat aktif dalam perencanaan melalui rapat dan koordinasi bersama pengelola untuk memastikan program berjalan sesuai kebutuhan.

1. Tujuan Program

Tujuan program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dirumuskan secara jelas dan dipahami oleh pihak yang terlibat. Program ini bertujuan memberikan kesempatan kepada warga belajar yang putus sekolah untuk memperoleh ijazah setara SMP sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memenuhi kebutuhan kerja. Selain itu, program juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dasar warga belajar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kebutuhan Warga Belajar

Perencanaan program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah mempertimbangkan kebutuhan warga belajar secara cukup baik. Hal ini terlihat dari penyesuaian jadwal dan materi pembelajaran dengan kondisi, kemampuan, serta kesibukan warga belajar. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan di lapangan sejalan dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran.

3. Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran pada program paket B telah disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan waktu warga belajar. Hal ini terlihat dari pelaksanaan jadwal yang relatif fleksibel serta adanya upaya penyampaian jadwal secara jelas oleh tutor. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa jadwal yang ditetapkan, meskipun hanya satu kali dalam satu minggu, tetap dapat dilaksanakan dengan cukup baik dan diikuti oleh warga belajar.

4. Sarana Belajar

Sarana belajar dalam program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah disediakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, aula, taman baca masyarakat, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti buku, WhatsApp, LCD, speaker, dan TV merah putih. Sarana tersebut telah direncanakan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, meskipun masih perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

1. Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam pengelolaan program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan secara jelas sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing. Kepala lembaga berperan dalam mengoordinasikan, mengawasi, serta mengambil keputusan terkait pelaksanaan program; pamong belajar membantu dalam pengelolaan administrasi dan koordinasi kegiatan; sedangkan tutor bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran kepada warga belajar.

2. Peran Tutor

Tutor memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1. Tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi warga belajar. Dalam pelaksanaannya, tutor bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar warga belajar. Selain itu, tutor juga berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan warga belajar yang beragam.

3. Struktur Pengelola

Struktur pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah tersusun secara jelas, sistematis, dan berjalan cukup baik. Unsur pengelola yang terdiri atas kepala lembaga, pamong belajar, dan tutor memiliki pembagian tugas serta tanggung jawab sesuai perannya masing-masing. Adanya koordinasi antarunsur pengelola turut mendukung kelancaran pelaksanaan program sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih terarah.

3.1.3 Penggerakan (*Motivating*)

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel melalui tatap muka dan pembelajaran daring menggunakan WhatsApp, menyesuaikan kondisi warga belajar. Meskipun masih terdapat kendala seperti kehadiran warga belajar yang tidak menentu, proses pembelajaran tetap berlangsung karena adanya kerja sama serta penyesuaian yang dilakukan oleh tutor dan pengelola program.

2. Keterlibatan Aktif Tutor

Tutor dalam program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 menunjukkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Tutor tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi, tetapi juga berupaya membimbing, memotivasi, dan membantu warga belajar memahami materi

yang diberikan sesuai kondisi dan kemampuan mereka. Selain itu, tutor tetap menjaga keberlangsungan pembelajaran melalui tatap muka maupun komunikasi daring menggunakan WhatsApp ketika warga belajar tidak dapat hadir secara langsung.

3. Penerapan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Warga Belajar Dewasa

Penerapan metode pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah disesuaikan dengan karakteristik warga belajar dewasa. Proses pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel melalui tatap muka terbatas dan pembelajaran daring menggunakan WhatsApp, dengan mempertimbangkan kesibukan kerja, usia, serta jarak tempat tinggal warga belajar. Dalam kegiatan belajar, tutor menggunakan metode penjelasan, diskusi, pemberian tugas, serta pendampingan langsung agar materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan warga belajar.

3.1.4 Penilaian (*Evaluating*)

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, serta koordinasi antara kepala lembaga, pamong belajar, dan tutor. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran, tingkat kehadiran warga belajar, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan melalui pemberian tugas, ujian, kehadiran, dan keaktifan warga belajar selama proses pembelajaran. Tutor juga memberikan informasi hasil penilaian serta penjelasan kembali terhadap materi yang belum dipahami warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan tidak hanya untuk mengukur kemampuan warga belajar, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keberhasilan belajar.

3. Penilaian Kinerja Tutor dan Pamong

Penilaian kinerja tutor pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 dilakukan melalui pemantauan terhadap kehadiran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak pengelola menilai bagaimana tutor menyampaikan materi, berinteraksi dengan warga belajar, serta menjaga keberlangsungan pembelajaran, baik secara tatap muka maupun melalui media daring.

4. Tindak Lanjut Evaluasi

Tindak lanjut hasil evaluasi pada program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilakukan melalui pembahasan bersama antara kepala lembaga, tutor, dan pamong belajar. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan serta menentukan langkah perbaikan, seperti peningkatan kehadiran warga belajar, perbaikan metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi warga belajar.

3.1.5 Pengembangan (*Developing*)

1. Perbaikan Sistem Pembelajaran

Perbaikan sistem pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 dilakukan sebagai upaya menyesuaikan pelaksanaan program dengan kebutuhan warga belajar. Perbaikan tersebut terlihat melalui penyesuaian jadwal pembelajaran yang lebih fleksibel, penggunaan kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring melalui WhatsApp, serta peningkatan koordinasi antara pengelola dan tutor dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

2. Inovasi Metode dan Media Pembelajaran

Inovasi metode dan media pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilakukan dengan cukup baik. Tutor menggunakan metode yang lebih variatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan warga belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti WhatsApp, LCD, TV merah putih, dan video turut mendukung proses belajar agar lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

3. Penyempurnaan Perencanaan Program Berikutnya

Penyempurnaan perencanaan program pendidikan kesetaraan paket B ke depan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan program agar lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Selain itu, diharapkan warga belajar lebih aktif, disiplin, dan memiliki kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perencanaan (Planning)

Fungsi manajemen perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu program, karena melalui perencanaan lembaga dapat menentukan tujuan, langkah kerja, serta sumber daya yang dibutuhkan. Perencanaan pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mempersiapkan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia [16].

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi manajemen perencanaan pada program Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan melalui penyusunan jadwal belajar, penetapan tutor, dan penentuan kebutuhan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan program paket kesetaraan berorientasi pada pedoman pendidikan luar sekolah/pendidikan non formal yang meliputi kegiatan identifikasi warga belajar dan tutor, analisis kebutuhan belajar, pengelolaan program, perangkat belajar, kelompok belajar, motivasi, dana, tempat, dan hasil belajar [17]. Hal ini terlihat dari adanya persiapan program sebelum kegiatan dimulai dan pembagian tugas kepada tutor. Namun, terdapat pula temuan yang belum sepenuhnya sejalan, yaitu perencanaan masih bersifat sederhana dan belum disusun secara rinci dalam bentuk program jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa fungsi manajemen perencanaan pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah berjalan cukup baik, tetapi belum optimal. Lembaga telah memiliki upaya dalam menyusun kegiatan sebelum program dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan arah yang jelas. Akan tetapi, perencanaan yang belum rinci dan masih menyesuaikan kondisi lapangan dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

3.2.2 Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi manajemen pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya manusia, tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif. Menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, serta menetapkan wewenang yang didelegasikan kepada individu yang akan melaksanakan tugasnya [18]. Menambahkan bahwa pengorganisasian yang baik ditandai dengan adanya kejelasan struktur, pembagian tugas, dan garis koordinasi antarunit kerja. Dalam program pendidikan kesetaraan Paket B, fungsi pengorganisasian sangat penting karena melibatkan kepala lembaga, pamong belajar, tutor, tenaga administrasi, serta warga belajar [19].

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi manajemen pengorganisasian pada program Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan melalui pembagian tugas kepada kepala lembaga, pamong belajar, tutor, dan tenaga administrasi sesuai tanggung jawab masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pendapat [20] yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan nonmanusia yang diperlukan ke dalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari adanya struktur pengelola program serta koordinasi antara pimpinan dengan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran. Tutor bertanggung jawab pada proses pembelajaran, sedangkan pamong belajar membantu pembinaan dan pengawasan kegiatan program. Namun, ditemukan pula bahwa pelaksanaan koordinasi belum selalu dilakukan secara rutin sehingga komunikasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa fungsi manajemen pengorganisasian pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah berjalan cukup baik. Pembagian tugas yang jelas menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya menempatkan setiap personel sesuai peran dan tanggung jawabnya.

3.2.3 Penggerakan (Motivating)

Fungsi manajemen penggerakan merupakan proses mengarahkan, memotivasi, dan mendorong seluruh sumber daya manusia agar melaksanakan tugas sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menyatakan bahwa penggerakan berkaitan erat dengan bagaimana pemimpin memengaruhi bawahannya agar mau bekerja

sama dalam mencapai tujuan organisasi secara sukarela [21]. Menambahkan bahwa penggerakan dalam pendidikan mencakup pemberian motivasi, bimbingan, serta komunikasi yang efektif antara pemimpin lembaga dengan seluruh personel yang terlibat [22]. Penggerakan menjadi bagian penting dalam manajemen karena perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan efektif tanpa adanya tindakan nyata dari para pelaksana program.

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi manajemen penggerakan pada program Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 dilakukan melalui pemberian arahan dari kepala lembaga kepada tutor dan pamong belajar, serta motivasi kepada warga belajar agar aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran organisasi maupun sasaran anggota organisasi yang bersangkutan [23]. Hal tersebut terlihat dari adanya koordinasi antara kepala lembaga dengan tutor, pemberian semangat kepada warga belajar, serta upaya tutor menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Tutor juga berusaha menghubungi warga belajar yang kurang aktif agar kembali mengikuti pembelajaran. Namun, ditemukan pula bahwa kehadiran warga belajar belum selalu stabil karena dipengaruhi pekerjaan dan kondisi pribadi masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa fungsi manajemen penggerakan pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah berjalan cukup baik. Pimpinan lembaga dan tutor telah berupaya memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung.

3.2.4 Penilaian (*Evaluating*)

Fungsi manajemen penilaian merupakan proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program melalui kegiatan pengukuran, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. [24] menyatakan bahwa penilaian hasil proses belajar mengajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program selanjutnya. Penilaian bertujuan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program pendidikan kesetaraan Paket B, fungsi penilaian mencakup evaluasi proses pembelajaran, hasil belajar warga belajar, serta kinerja tutor dan pengelola program.

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi manajemen penilaian pada program Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan melalui evaluasi proses pembelajaran, penilaian hasil belajar warga belajar, serta peninjauan kinerja tutor. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada aspek evaluasi program pendidikan kesetaraan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa evaluasi pada program Paket C dilakukan secara bertahap melalui evaluasi formatif berupa ulangan harian setelah materi selesai dipelajari, evaluasi sumatif pada akhir semester, serta evaluasi akhir melalui ujian sekolah. Selain itu, metode evaluasi yang digunakan meliputi tes tertulis, baik esai maupun pilihan ganda, serta tanya jawab [8].

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa fungsi manajemen penilaian pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah berjalan cukup baik. Penilaian yang dilakukan menunjukkan adanya upaya lembaga untuk memantau perkembangan pembelajaran dan mengetahui capaian warga belajar. Hasil evaluasi juga dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program, baik dalam metode pembelajaran maupun peningkatan keaktifan peserta didik. Akan tetapi, sistem dokumentasi dan pencatatan hasil penilaian masih perlu ditingkatkan agar data evaluasi lebih lengkap dan mudah digunakan dalam pengambilan keputusan.

3.2.5 Pengembangan (*Developing*)

Fungsi manajemen pengembangan merupakan upaya yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan mutu program secara berkelanjutan melalui perbaikan, inovasi, dan penyempurnaan berbagai aspek kegiatan. Menyatakan bahwa pengembangan program pendidikan merupakan bagian dari siklus manajemen yang bertujuan menjaga keberlanjutan program melalui evaluasi dan penyempurnaan yang terus-menerus. Pengembangan dalam manajemen sekolah/lembaga pendidikan juga mencakup peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta pembaruan sarana dan metode pembelajaran. Pengembangan dilakukan agar program yang dijalankan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat [25].

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi manajemen pengembangan pada program Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan melalui upaya perbaikan sistem pembelajaran, penggunaan metode dan media yang lebih variatif, serta penyusunan rencana program yang lebih baik untuk pelaksanaan berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat [26], yang menyatakan bahwa pengembangan adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindaklanjuti. Hal tersebut terlihat dari adanya penggunaan media pembelajaran seperti WhatsApp, LCD, gambar, dan video untuk mendukung proses belajar. Selain itu, pamong belajar dan tutor juga menyampaikan harapan agar program ke depan lebih terarah, fasilitas lebih memadai, dan partisipasi warga belajar semakin meningkat. Namun, ditemukan pula bahwa beberapa inovasi masih terbatas oleh sarana prasarana dan kondisi warga belajar.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa fungsi manajemen pengembangan pada program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah berjalan cukup baik. Lembaga telah menunjukkan upaya untuk memperbaiki dan menyesuaikan pelaksanaan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Penggunaan media pembelajaran yang beragam menjadi salah satu bentuk pengembangan yang mendukung efektivitas proses belajar. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas dan partisipasi warga belajar masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program selanjutnya. Oleh karena itu, fungsi pengembangan perlu terus ditingkatkan melalui inovasi yang berkelanjutan, peningkatan sarana, serta perencanaan yang lebih matang agar kualitas program Paket B semakin baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 Kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen program telah berjalan cukup baik dan mencakup fungsi manajemen menurut Sudjana, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangan. Pembagian fungsi manajemen tersebut juga sejalan dengan pandangan Septyana (2012) mengenai fungsi manajemen dalam pendidikan nonformal serta Sulkifly (2020) mengenai konsep dasar manajemen pendidikan, yang menegaskan bahwa kelima fungsi tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan penyelenggaraan suatu program pendidikan. Pada fungsi perencanaan (planning), pengelola telah menyusun tujuan program, jadwal pembelajaran, pembagian tugas tutor, serta menyiapkan kebutuhan pembelajaran sesuai kondisi lembaga dan warga belajar. Pada fungsi pengorganisasian (organizing), telah terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala lembaga, pamong belajar, tutor, dan tenaga administrasi sehingga pelaksanaan program dapat berjalan terarah. Pada fungsi penggerakan (motivating), kepala lembaga, pamong belajar, dan tutor telah berupaya memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan kepada warga belajar agar aktif mengikuti pembelajaran. Pada fungsi penilaian (evaluating), evaluasi dilakukan melalui penilaian proses pembelajaran, hasil belajar warga belajar, serta kinerja tutor sebagai dasar perbaikan program. Sementara itu, pada fungsi pengembangan (developing), lembaga telah melakukan upaya perbaikan sistem pembelajaran, inovasi metode dan media pembelajaran, serta penyempurnaan perencanaan program berikutnya. Secara umum, program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah 1 telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, kehadiran warga belajar yang belum stabil, serta perlunya peningkatan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan agar kualitas pengelolaan program semakin meningkat dan tujuan pendidikan kesetaraan dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana atas dukungan dan sarana yang diberikan. Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Samrid Neonufa, S.Pd., M.Pd dan Bapak Rongky Famdale, S.Th., M.Pd atas ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusinya dalam penelitian ini.

REFERENCES

- [1] M. Kamil, *Pendidikan nonformal*. 2011.
- [2] U. Sihombing, “Pendidikan luar sekolah,” *Jakarta CV Multi Kreasi Satudelapan*, 2001.
- [3] S. Marzuki, “Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional,” *Pelatihan, dan Andragogi, Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2010.

- [4] Deswita, “Pendidikan luar sekolah,” *Padang UNP Press*, 2007.
- [5] I. Syamsi, *Pendidikan nonformal dan pengembangan masyarakat*. 2010.
- [6] R. Syaputra, “Pendidikan kesetaraan sebagai solusi putus sekolah,” *J. Ilmu Pendidik.*, 2023.
- [7] F. M. Katang, P. Rumapea, and J. Lumolos, “Implementasi kebijakan penyelenggara pendidikan kesetaraan program Paket C di Kota Manado,” *J. Ilm. Soc.*, vol. 2, no. 20, pp. 109–119, 2016.
- [8] R. Adawiyah, “Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Utara Kalimantan Timur,” 2023.
- [9] S. Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (E. Revisi (ed.),” *Rineka Cipta*, 2010.
- [10] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” *Alf. Bandung*, 2016.
- [11] J. L. Moleong, “Metodologi penelitian kualitatif,” *PT. Remaja Rosdakarya*, 2006.
- [12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [13] R. Krisyantono, “Teknik praktis riset komunikasi: Disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran,” *Jakarta: Kencana*, 2010.
- [14] E. W. Winarni, “Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif,” *Kualitatif, PTK, R&D, Jakarta Bumi Aksara*, vol. 15, 2018.
- [15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In In Bandung: Alfabeta*. 2021. [Online]. Available: https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Bisnis_Pendekatan_Kuan.ht ml?id=aFHZzwEACAAJ
- [16] M. Pidarta, *Manajemen pendidikan Indonesia*. 2004.
- [17] M. Marzuki, “Penelitian Hukum: Edisi Revisi,” in *Prenada Media*, 2022, p. 270.
- [18] M. S. P. Hasibuan, “Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah,” 2007.
- [19] C. Wijaya and Rifa’i, “Dasar-dasar manajemen,” *Medan Perdana Publ.*, 2016.
- [20] N. Sudjana, “Penilaian hasil proses belajar mengajar,” *Remaja Rosdakarya*, 2016.
- [21] T. H. Handoko, “Manajemen,” 1998.
- [22] A. Usman, *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. 2004.
- [23] M. Fitri *et al.*, “Al-A’Mal PERAN TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH,” *J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 2, pp. 68–76, 2025.
- [24] N. Sudjana, “Penilaian hasil proses belajar mengajar,” 2010.
- [25] M. Saroni, “Manajemen sekolah,” *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*, 2011.
- [26] N. Sudjana, *Media pengajaran*. 2013.